

ABSTRACT

Tourism is an industry that plays an important role in connecting people with amazing places around the world. There are lots of beautiful places to visit in Indonesia's tourist areas. It is also incredible how the tourist attraction has developed. These circumstances may be the driving force behind some stakeholders' desire to improve their tourism attractions. The existence of tour guides also contributes to the development of the tourist destination. The number of tour guides at *Kampung Wisata Purbayan, Kotagede*, is already sufficient. The issue is that only two of the ten tour guides are fluent in English. The most disheartening aspect is that just one tour guide holds international certification. This means that the eight tour guides do not have an excellent ability to speak English. They don't understand the essential things in producing the English language.

Based on these circumstances, the researcher was trying to establish a sustainable cultural tourism English learning module for tour guides in *Kampung Wisata Purbayan*. This approach integrates the cultural and economic domains to foster the growth of sustainability in cultural heritage. The tour guides can gain a thorough understanding of *Kampung Wisata Purbayan's* guiding procedure with the aid of this learning module.

This study aims to answer the following queries: (1) How are English learning modules for tour guides in *Kampung Wisata Purbayan* based on sustainable cultural tourism designed? and (2) What does the design of an English learning module for tour guides in *Kampung Wisata Purbayan* based on sustainable cultural tourism look like?

First, the English learning module was created by modifying the Instructional Design ADDIE models to address the first research issue. The steps of the Instructional Design ADDIE model were (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, and (5) Evaluation.

Presenting the English learning module's design answered the second research question. Eight units make up the learning module's design, which was determined by analyzing the demands of tour guides. Those eight units are the following: (1) Welcome to Purbayan Village, (2) What Time Is It?, (3) Guidelines for Secure Trips, (4) The History of *Kampung Pusaka*, (5) The History of *Kampung Penjaga Tradisi*, (6) Support the Local Creative Economy, (7) Thank You for Today's Tour!, (8) Guiding Simulation.

The expert's remarks and recommendations were discussed with the trained tour guide and two ESP lectures, which involved an interview on the profound comment and proposal and a Google Forms questionnaire. The validity test result was computed using the central tendency method to determine the questionnaire evaluation.

ABSTRAK

Pariwisata merupakan industry yang memainkan peran penting dalam menghubungkan orang dengan tempat-tempat menakjubkan di seluruh dunia. Sudah banyak tempat wisata yang menarik di Indonesia saat ini. Hal inilah yang kemudian menarik para pelaku wisata untuk mengembangkan tempat wisata mereka. Salah satu aspek dari pengembangan tempat wisata tersebut adalah tersedianya pemandu wisata. Seperti di Kampung Wisata Purbayan yang terletak di Kotagede, mereka sudah memiliki pemandu wisata untuk kepentingan pengembangan tempat wisata mereka. Namun, disamping sudah memiliki pemandu wisata dengan berjumlah 10 orang, hanya 2 orang yang mampu berbahasa Inggris dengan baik. Hal yang lebih menyedihkan lagi adalah, hanya 1 orang yang memiliki sertifikat pemandu wisata berskala internasional. Hal ini berarti 8 pemandu wisata lainnya tidak mampu menggunakan bahasa Inggris dengan baik, dan mereka tidak memahami hal dasar tentang memproduksi bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berusaha untuk mengembangkan modul belajar bahasa Inggris untuk pemandu wisata di Kampung Wisata Purbayan berdasarkan konsep wisata budaya yang berkelanjutan. Konsep ini mengkombinasikan sektor kebudayaan dan ekonomi untuk meningkatkan perkembangan keberlanjutan wisata kebudayaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yaitu: (1) Bagaimana modul bahasa Inggris untuk pemandu wisata di Kampung Wisata Purbayan berbasis wisata kebudayaan berkelanjutan dirancang? dan (2) Seperti apa perancangan modul bahasa Inggris untuk pemandu wisata di Kampung Wisata Purbayan berbasis wisata kebudayaan berkelanjutan?

Pertama, modul belajar bahasa Inggris dikembangkan menggunakan model instruksional ADDIE untuk menjawab pertanyaan pertama. Langkah-langkah dalam model instruksional ADDIE adalah, (1) Analisis, (2) Desain, (3) Pengembangan, (4) Implementasi, (5) Evaluasi.

Rancangan modul belajar bahasa Inggris digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor dua. Terdapat delapan unit dalam rancangan modul belajar bahasa Inggris yang dibuat berdasarkan kebutuhan pemandu wisata sendiri. Delapan unit tersebut adalah, (1) Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, (2) Jam Berapa Saat Ini?, (3) Menyampaikan etika, peraturan, dan keselamatan selama tur, (4) Sejarah Kampung Pusaka, (5) Sejarah Kampung Penjaga Tradisi, (6) Mendukung Ekonomi Lokal Kreatif, (7) Terimakasih Atas Tour Hari ini!, (8) Simulasi Guiding.

Pernyataan dan rekomendasi pakar didiskusikan dengan dua pemandu wisata terlatih dan dosen ESP, yang melibatkan wawancara mengenai komentar mendalam dan proposal, serta kuesioner Google Formulir untuk menentukan evaluasi kuesioner, hasil uji validitas dihitung dengan menggunakan metode tendensi sentral.

